

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai resepsi siswa tentang kritik sosial yang terdapat pada puisi-puisi di dalam antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serius* karya Hasta Indriyana, didapatkan simpulan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Berikut simpulan dari penelitian ini.

1. Berdasarkan hasil analisis struktur fisik dan batin pada lima puisi dalam antologi puisi *Belajar Lucu dengan Seirus*. Ditemukan kaitan antar unsur yang membentuk struktur fisik pada puisi. Diksi berkaitan dengan seluruh unsur puisi lainnya seperti tipografi, kata konkret, imaji, gaya bahasa, serta rima dan irama. Tipografi pun berkaitan dengan rima dan irama, sebab jumlah suku kata yang membentuk tipografi akan memunculkan rima dan irama pada puisi. kemudian kata konkret berkaitan dengan gaya bahasa dan imaji, sebab sebuah kata dapat di konkretkan dengan gaya bahasa dan juga imaji, sehingga kata tersebut dapat ditanggap oleh indera manusia.

Tipografi yang menggunakan bentuk konvensional. Kemudian, diksi pada kelima puisi tersebut menggunakan diksi yang merujuk pada kemiskinan, keserakahan, kesenjangan sosial, penderitaan, serta terdapat pula kata istilah kekinian dan kata tidak baku pada beberapa puisi-puisi tersebut. Kata konkret yang digunakan ada puisi, merujuk pada kata-kata yang dapat diimajikan dengan imaji visual dan auditori. Gaya bahasa yang ditemukan pada kelima puisi tersebut yaitu gaya bahasa apofosis, alegori, satire, ironi, epizeuksis, paradoks, paranomasia, personifikasi, anafora, dan sarkasme. Kemudian rima dan irama pada kelima puisi tersebut terdapat pengulangan vokal yang berbeda-beda sehingga irama yang dihasilkan pada puisi-puisi tersebut tidak terlalu selaras. Adapun struktur batin pada puisi-puisi tersebut yang tersusun dari tema. Keseluruhan dari lima puisi tersebut bertema kritik sosial, dengan nada yang ditemukan terdapat nada menyindir dan protes, suasana yang ditemukan terdapat suasana gelisah, menyenangkan, pilu, memprihatinkan, dan sedih.

Perasaan yang muncul pada puisi-puisi tersebut yaitu miris, sedih, memprihatinkan, dan ada pula perasaan yang bahagia.

2. Kritik sosial yang terdapat pada kelima puisi tersebut mengungkapkan kritik yang terdapat di lingkungan masyarakat, dan mengangkat masalah-masalah sosial. Kritik sosial muncul setelah menganalisis struktur puisi, yang paling menonjolkan kritik sosial yaitu dilihat dari gaya bahasa yang digunakan kelima puisi tersebut. Gaya bahasa yang digunakan pada kelima puisi tersebut yakni dengan menggunakan gaya pengungkapan kepedihan atau ketidakadilan seperti satire, ironi, sarkasme, dan paradoks. Gaya bahasa tersebut yang dapat memunculkan kritik sosial pada puisi.

Selain gaya bahasa, unsur yang memunculkan kritik yakni dengan nada yang dihasilkan pada puisi tersebut. Pada kelima puisi tersebut nada yang dihasilkan yakni nada sindiran dan juga protes sosial, sehingga dapat ditemukan kritik sosial pada puisi.

Kritik yang didapatkan yaitu kritik terhadap fakta atau kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat, kritik terhadap kondisi kemiskinan, kritik terhadap keserakahan manusia, kritik terhadap kesenjangan sosial, kritik terhadap penderitaan kaum miskin. Kritik dapat ditemukan dari unsur-unsur fisik dan batin pada puisi. Dari kelima puisi tersebut kritik disampaikan secara tersirat dan juga tersurat.

3. Berdasarkan hasil analisis resepsi siswa terhadap kritik sosial, ditemukan resepsi yang muncul yakni bermacam-macam. Namun, resepsi yang dominan muncul yakni siswa paham terhadap kritik yang disampaikan pada setiap puisi. Pemahaman kritik tersebut diperkuat dari jawaban siswa yang menyatakan setuju dengan isi kritik di dalam puisi. Terdapat jawaban yang banyak menyatakan setuju terhadap kritik tersebut dengan alasan yang sering muncul yaitu kritik tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kemudian, muncul perasaan yang dirasakan siswa setelah membaca puisi dengan kritik sosial di dalamnya. Jawaban-jawaban yang muncul hampir keseluruhan banyak yang merasa tersadarkan, sedih, dan miris setelah mengetahui kritik yang terdapat di dalam puisi. Dari hasil resepsi siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa paham terhadap kritik sosial yang terdapat pada puisi-puisi di dalam antologi

puisi *Belajar Lucu dengan Serius*. Siswa berpendapat bahwa puisi-puisi yang mengandung kritik sosial pada antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serius* cocok untuk dijadikan bahan bacaan bagi siswa SMA karena kalimat-kalimat di dalamnya mudah dipahami serta kritik yang muncul pada puisi-puisi tersebut sesuai dengan kondisi, sehingga siswa dengan mudah dapat memahami isi kritik tersebut. Dengan memahami kritik sosial, siswa menjadi lebih tersadarkan dan peka terhadap kondisi sosial yang terjadi di lingkungannya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan beberapa implikasi yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa, puisi-puisi pada antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serius* dapat dijadikan bahan bacaan untuk SMA, karena kalimat-kalimat pada puisi tersebut tidak rumit, penyampaian isi dari puisinya pun mudah untuk ditangkap oleh siswa SMA. Selain itu, kritik sosial yang terdapat di dalam puisi dapat dijadikan bahan introspeksi diri, serta dapat lebih mengetahui kondisi masyarakat sehingga siswa lebih peka terhadap kondisi sosial.
2. Bagi guru, puisi-puisi dalam antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serius* dapat dijadikan pertimbangan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, contohnya bahan ajar apresiasi puisi yang terdapat di kelas X, serta dapat digunakan juga sebagai bahan aja pada materi resensi buku.

5.3 Rekomendasi

Petama, bagi guru. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis resepsi siswa tentang kritik sosial yang terdapat di dalam antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serius*. Puisi-puisi tersebut dapat dijadikan alternatif bahan ajar oleh guru, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran apresiasi puisi.

Kedua, bagi siswa. Hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan antologi puisi *Belajar Lucu dengan Serius* dapat dijadikan bahan bacaan untuk siswa, serta kritik sosial yang terdapat di dalam puisi tersebut dapat menjadi wadah penyadaran diri agar lebih peka terhadap kondisi sosial yang terjadi.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya. Kritik sosial muncul karena adanya masalah sosial yang terjadi. Setiap masa tentunya akan mengalami masalah sosial yang berbeda-beda, sehingga dari penelitian ini dapat memunculkan penelitian baru mengenai kritik sosial yang lainnya, juga pada karya sastra yang lain.